



PENERAPAN PROGRAM UNGGULAN RINTISAN *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Annisa Fajriatul Awwaliyah¹, Elya Umi Hanik², Syaiful Anam³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kudus, ³Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: ¹safadenisa@gmail.com, ²elyaumi@iainkudus.ac.id, ³anamsyariful398@gmail.com

Diterima: 06 Juni 2023 | Direvisi: 12 Juli 2023 | Disetujui: 27 Juli 2023 © 2023
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang 1) Penerapan Program unggulan Rintisan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus 2) Untuk mengetahui Keberhasilan Program unggulan Rintisan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Dengan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan Program unggulan Rintisan *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa dengan menggunakan beberapa langkah yakni, tahap perencanaan kemudian tahap pelaksanaan dan Tahap yang ketiga adalah evaluasi. 2) Keberhasilan Penerapan Program Unggulan Rintisan *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus telah menerapkan *moral knowing, moral feeling, moral behavior* dalam mengintegrasikan pendidikan karakter akademik dan keagamaan sehingga program ini dirasa berhasil dan sukses dalam mengintegrasikan pendidikan karakter akademik dan keagamaan melalui pendidikan karakter berbasis kelas dan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter siswa dalam berkarakter disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kata kunci: *Boarding school*, karakter, siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

This study aims to clearly determine: 1) The implementation of the Pioneer Boarding School Program in shaping the character of MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus students, 2) The success of the Pioneer Boarding School Program in shaping the character of MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus students. This research is a qualitative descriptive study conducted using a field research approach, Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that The results of the study indicate that: 1) Boarding School Program in shaping the character of students involves several steps, including the planning phase, and then the implementation, The third phase is evaluation. 2) The success of implementing the Pioneer Boarding School Program in shaping the character of MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus students lies in integrating moral knowing, moral feeling, and moral behavior in combining academic and religious character education. This program has been successful in integrating academic and religious character education through classroom-based character education and madrasah-based cultural character education, as evidenced by the improvement of students' disciplined, independent, responsible, and environmentally conscious character.

Keywords: *Boarding School, character, Madrasah Ibtidaiyah students.*

PENDAHULUAN

Krisis moral menjadi salah satu problem yang terjadi dikalangan generasi muda, dengan ditandai dengan maraknya kenakalan yang dilakukan oleh Anak usia sekolah dasar, dimana pada usia 6-12 tahun masalah kenakalan anak itu biasanya terpusat pada beberapa hal dasar yaitu: malas belajar, senang melanggar peraturan, tidak jujur, mencontek, dan yang paling parah yaitu melakukan kekerasan maupun bullying pada siswa lain. Kondisi ini akan menjadi lebih memprihatinkan jika pemerintah melalui pendidikannya tidak bertindak cepat dalam mengupayakan perbaikan-perbaikan dalam jangka panjang maupun berjangka dekat. Sampai pada suatu waktu kondisi tersebut berhasil mendorong pemerintah untuk meraih solusi yakni mengutamakan perbaikan terhadap karakter bangsa sebagai perwujudan Pancasila serta Pembukaan UUD 1945 yakni mengamanahkan Implementasi pembangunan karakter di semua jenjang pendidikan baik formal maupun non formal.

Boarding school merupakan program pendidikan non formal yang memiliki fokus tujuan ke arah pendidikan karakter, *boarding school* memungkinkan penciptaan lingkungan pendidikan yang ideal dan baik dikarenakan pola pendidikannya yang terkendali dan lebih terfokus sehingga dapat membawa pengaruh besar terhadap kehidupan sosial, politik, ekonomi dan agama (Putra, 2017). Salah satu *boarding school* yang memiliki program menarik adalah MI NU Miftahul Huda 02 dimana program ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi siswa-siswi yang unggul untuk menggali potensi intelegensi serta karakter dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, program *boarding school* juga memberikan dukungan kepada orang tua siswa yang bekerja penuh waktu sehingga mereka tidak dapat mengawasi anak mereka secara menyeluruh, hal ini sesuai dengan data dari statistik MI NU Miftahul Huda 02 yang terlampir menunjukkan pekerjaan wali murid didominasi 139 buruh pabrik dan 110 pegawai swasta. Berdasarkan kasus diatas maka guru dan madrasah dituntut untuk bisa menghandel karakter siswa.

Program unggulan rintisan *boarding school* ini memiliki harapan untuk mengontrol perilaku siswa dengan pengawasan yang ketat oleh anggota sekolah, sehingga peserta didik dapat tumbuh dengan akhlak yang baik. Program ini juga menggabungkan kegiatan keagamaan dengan pembiasaan sikap tolong-menolong, tanggung jawab, disiplin, dan perilaku baik lainnya. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa-siswi tidak diwajibkan bertempat tinggal di sekolah karena masih usia anak-anak dan juga belum terdapatnya asrama madrasah. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di program *boarding school* memiliki tujuan serupa dengan

kegiatan belajar mengajar di sekolah umum, yaitu meningkatkan kapabilita sumber daya manusia (SDM). Dalam program ini, kualitas tenaga manusia yang dimiliki harus unggul dan sesuai dengan kompetensi yang cari oleh para guru. Sehingga ketika dalam pembinaan ilmu guru mampu mengaitkan norma-norma agama islam walaupun dalam pembelajaran umum sekalipun. Sehingga siswa dapat mencernanya dan mengaplikasikannya secara langsung.

Kegiatan yang beragam di kelas program unggulan rintisan *boarding school* MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus memiliki target utama untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang cerdas secara akademik dan intelektual, memiliki akhlak yang bagus dan taat dalam beragama islam. Setiap kegiatan di kelas unggulan sudah deprogram dengan apik, teratur, continue dan konsisten. Ini merupakan sudah menjadi budaya madrasah yang secara berkelanjutan membentuk perilaku siswa-siswinya agar berkarakter apik. Program unggulan rintisan *boarding school* MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus menekankan penanaman budi pekerti melalui penjadwalan dan target yang ketat bagi setiap peserta didik. Salah satu komponen penting dalam program ini adalah partisipasi wajib peserta didik dalam program menghafal Al-Qur'an, yang bertujuan agar memperkuat nilai-nilai keagamaan dan pengembangan spiritual siswa, program tahfidz merupakan salah satu keunggulan lokal yang dimiliki oleh MI NU Miftahul Huda 02. Keunggulan lokal ini bertujuan untuk mencetak Generasi muda yang memiliki keterampilan memahami pengetahuan Al-Qur'an dan berakhlakul karimah merupakan harapan dari program pendidikan seperti rintisan *boarding school*.

Menurut Maksudin (2012), *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.

Selaras dengan teori diatas melalui progam ini diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keterampilan memahami yang tajam dan mendalam tentang Al-Qur'an dan memiliki akhlak yang mulia. Program tahfidz mulai diberikan pada peserta didik kelas bawah I (satu) sampai dengan kelas atas VI (enam) dan diharapkan seluruh siswa siswi setelah lulus nantinya minimal sudah mampu menghafal 3-6 juz dalam al-Qur'an, untuk kemudian diberikan *syahadah tahfidz* sebagai bukti pendukung. Selain itu, dalam program rintisan *boarding school* MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus, terdapat kegiatan-

kegiatan seperti simaan (membaca Al-Qur'an secara bergiliran), shalat dhuha dan shalat wajib berjamaah, pembelajaran wajib, tilawah, seni Islam, penelitian ilmiah, bahasa atau literasi, teknologi, pendalaman sains, serta keterampilan khusus madrasah seperti Aswaja, nahwu, sharaf, lughot, imla', pegon, tauhid, tajwid, dan akhlak. Semua kegiatan tersebut telah dijadwalkan agar peserta didik memiliki kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Penulis dengan sengaja memilih meneliti program unggulan rintisan *boarding school* MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus ini karena keunggulan yang dimiliki madrasah dalam pendidikan karakter di *boarding school* sangat baik, secara realita yang penulis amati sangat timpang dengan kelas reguler peserta didik pada kelas *boarding school* melaksanakan pembelajaran dengan aktif dan kondusif. Mereka tepat waktu dalam berjamaah, mandiri dan rajin bermurajaah dikelas, tidak rebut dengan temannya, saling menyayangi. Salah satu karakter positif yang terlihat setelah siswa memasuki kelas program unggulan rintisan *boarding school* MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus mengajarkan sikap hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk tidak lupa bersalaman sebagai tanda penghargaan dan keramahan.

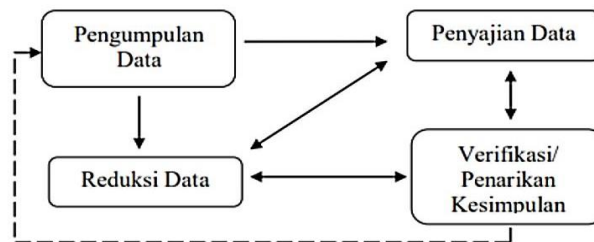
Program yang dimiliki *boarding school* tidak hanya mendorong mutu lulusan anak akan tetapi juga mendorong perkembangan karakter positif lainnya yang dapat terlihat melalui interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan adanya program tersebut orang tua bersemangat memasukkan anaknya untuk masuk ke kelas *boarding school* karena dianggap memiliki banyak kelebihan dibanding kelas biasa, namun orang tua juga perlu mengukur tingkat kesiapan anaknya, karena seleksi masuknya bisa dibilang ketat dikarenakan untuk mengoptimalkan pendampingan belajar pada kelas kecil sehingga mutu akademik, skill dan pemahaman agama bisa tertanam dengan baik kepada siswa.

Boarding school MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus mempunyai program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai tertentu yang tidak didapatkan dalam sekolah dasar umum yaitu dalam membentuk karakter siswa. Hal ini yang menjadi pembeda diantara sekolah lainnya. Keberanian membuat sebuah program *boarding school* di MI NU Miftahul Huda 02 ini merupakan tonggak dalam mengawali adanya *boarding school* yang berkarakter di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyyah di Kudus yang jarang ditemui bahkan tergolong belum ada. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut

tentang pembentukan karakter melalui program unggulan rintisan boarding school di MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yang artinya data utama yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber lapangan tanpa mengandalkan sumber data sekunder. Subjek yang dijadikan peneliti sebagai sumber penelitian ini guna memperoleh informasi dilapangan diantaranya sebagai berikut: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas I-VI MI, Penanggung Jawab Program Unggulan *Boarding School*, Siswa-siswi kelas I-VI MI Miftahul Huda 02 Gebog Kudus, proses pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dan dokumentasi. dan Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang didasarkan pada model Miles dan Huberman (2014). Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 1 Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model) Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Program Unggulan Rintisan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus

Program Unggulan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus merupakan kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan tujuan mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat khusus. Dalam kelas ini, siswa diberikan kesempatan dan dukungan untuk mengembangkan potensi mereka melalui berbagai kegiatan dan pengalaman yang relevan dengan minat dan bakat mereka. Program unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dan mendukung perkembangan yang optimal bagi siswa yang memiliki potensi khusus. Pendidikan karakter bagi siswa melalui program *boarding school* lebih mudah penerapannya

nilai dan pandangan dunia yang mereka pegang dalam kehidupan sehari-hari siswa (Purwanto., et.al, 2021). Alternatif untuk mengimplementasikan wawasan keunggulan di madrasah adalah dengan mengembangkan program-program unggulan. Program-program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang khusus dan berkualitas kepada peserta didik. Dengan mengembangkan program-program unggulan, madrasah dapat memberikan pengalaman pendidikan yang beragam dan berkualitas kepada peserta didik.

Seperti yang diterapkan di MI NU Miftahul Huda 02 program unggulan *boarding school* ini sudah berjalan selama 3 tahun dan dinilai baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilakukan secara menyeluruh. 1) Perencanaan. Mulai dari visi misi dan tujuan program yang jelas, adanya fasilitas yang memadai, pendanaan yang jelas, dana yang memadai dan tenaga profesional. Untuk saat ini MI NU Miftahul Huda masih kekurangan dan membutuhkan tambahan tenaga pendidik yang sesuai kemampuan dan jurusannya untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang unggul. 2) Pelaksanaan program unggulan *boarding school* di MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus dikatakan berhasil karena dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menerapkan pembelajaran di kelas Program unggulan, pelaksanaan program tahfidz, program *bilingual* bahasa, program olimpiade, dan ekstrakurikuler ditingkat sekolah dasar yang serupa. Program unggulan *boarding school* di MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus telah berkontribusi dalam pendidikan moral melalui pembelajaran dan seluruh kegiatannya. Program ini mengintegrasikan pendidikan akademik dan keagamaan dengan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pengalaman hidup bersama di lingkungan sekolah. 3) Evaluasi secara berkala diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program ini dalam pembentukan karakter siswa. Evaluasi ini dapat meliputi aspek-aspek seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan program, dampak program terhadap peningkatan karakter siswa, serta peran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini. Selain itu, perlu juga dilakukan studi perbandingan dengan sekolah-sekolah lain yang menerapkan program unggulan *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, prospek *boarding school* ke depan terlihat semakin menjanjikan oleh karena itu, perlu terus dilakukan inovasi dan pengembangan dalam kurikulum dan metode pembelajaran di *boarding school* untuk memenuhi tuntutan dan harapan para orang tua dan siswa. *Boarding school* merupakan salah satu alternatif nyata untuk meningkatkan karakter siswa (Aliyah., et.al, 2023).

Siswa yang belajar dengan sistem *boarding school* tidak hanya belajar kognitif saja, melainkan juga secara afektif dan psikomotorik.

2. Keberhasilan Program Unggulan Rintisan Boarding School Dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus

Program unggulan *boarding school* memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Keberhasilan program ini tergantung pada sejumlah faktor yang berkontribusi pada perkembangan karakter siswa, termasuk lingkungan pendidikan yang mendukung, strategi pengajaran yang efektif, dan keterlibatan aktif dari siswa, guru, dan orang tua. Dibawah ini merupakan tabel keberhasilan pembentukan karakter di Boarding School MI NU Miftahul Huda Gebog Kudus.

<i>Moral knowing</i>	<ol style="list-style-type: none">Membiasakan salaman dengan Bapak Ibu guru sebelum masuk kelasUpacara bendera setiap hari SabtuBerdoa sebelum dan sesudah belajarPemeriksaan kebersihan badan dan pakaian sebelum masuk kelasMembersihkan kelas & halaman sebelum dan sesudah belajarSholat dzuhur berjamaah
<i>Moral felling</i>	<ol style="list-style-type: none">Membiasakan 5S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, SantunMembiasakan membuang sampah pada tempatnyaMembiasakan antriMembiasakan membantu teman yang kena musibah
<i>Moral behavior</i>	<ol style="list-style-type: none">Membudayakan kebersihan dan kesehatan warga sekolahMentaati tata tertib yang berlaku di sekolahBerpakaian rapi dan bersihTepat waktu dalam segala halPenampilan sederhanaMenanamkan budaya membacaTidak merokok di lingkungan sekolahMemuji hasil kerja siswa yang baik

Tabel.1 Keberhasilan Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dipaparkan pada tabel diatas maka sesuai dengan konsep pembentukan karakter oleh Thomas Lickona. Konsep pembentukan karakter peserta didik mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Menurut pandangan Lickona dalam Zubaidi (2011), karakter melibatkan aspek-aspek moral, seperti pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral behavior*). Berdasarkan pandangan tersebut,

karakter yang baik terbentuk melalui pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan tindakan nyata dalam melakukan kebaikan. Di MI Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, guru menerapkan konsep *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior* untuk membentuk karakter siswa. Pembiasaan yang diterapkan secara rutin dan berulang-ulang bertujuan agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang baik dan mengarah kepada akhlak atau karakter yang mulia.

Observasi harian di madrasah tersebut mencakup kebiasaan seperti saling berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, upacara bendera setiap hari Sabtu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna setelah berdoa sebelum memulai pelajaran, Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran, Safari Khotmil Qur'an setiap satu bulan sekali, pemeriksaan kebersihan diri dan pakaian sebelum masuk kelas, membersihkan kelas dan halaman sebelum dan sesudah belajar, kerja bakti, bakti sosial, dan berinfak seminggu sekali. Dengan penerapan program-program ini, tujuannya adalah agar siswa dapat menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, kemampuan akademik dan non-akademik yang baik, serta siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Di MI NU Miftahul Huda 02, terdapat berbagai macam kebiasaan yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa. Kebiasaan-kebiasaan ini mencakup tiga unsur pokok dalam pembentukan karakter. Sebagaimana pendapat Lickona (2012), yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam mengembangkan pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), siswa diberikan pengajaran dan pembiasaan untuk mengenal nilai-nilai baik dalam agama, kebudayaan, hukum, adat istiadat, dan estetika. Mereka diajarkan tentang prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan perilaku yang benar. Selanjutnya, dalam mencintai kebaikan (*desiring the good*), siswa didorong untuk memiliki keinginan yang tulus dan kuat untuk berbuat baik. Mereka diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran dan motivasi yang tinggi. Selain itu, dalam melakukan kebaikan (*doing the good*), siswa didorong untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang mereka pahami dan cintai. Mereka diajarkan untuk melakukan tindakan-tindakan nyata yang baik, seperti saling berjabat tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, beribadah, bekerja sama dalam kegiatan bakti sosial, dan lain sebagainya.

Dengan penerapan berbagai kebiasaan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang kebaikan, mengembangkan cinta terhadap kebaikan, dan mampu melakukan perbuatan-perbuatan baik. Hal ini membantu dalam pembentukan karakter siswa yang berintegritas, beretika, dan berperilaku positif.

Penulis menganalisis bahwa dalam MI NU Miftahul Huda 02, terdapat upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang religius. Salah satu karakter yang ingin dibentuk adalah ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama sebelum memulai pekerjaan atau aktivitas, yang dilakukan dengan membaca doa. Selain itu, pentingnya karakter disiplin juga diajarkan kepada siswa, termasuk dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban mereka. Selanjutnya, pentingnya sikap hormat dan sopan santun kepada orang yang lebih tua, baik itu orang tua, guru, maupun orang lain di sekitar, juga ditekankan kepada siswa. Hormat dalam konteks ini diartikan sebagai sikap menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan, serta saling membantu ketika ada musibah atau kebutuhan lainnya. Dampak dari penerapan nilai-nilai ini terlihat dalam peningkatan karakter siswa. Mereka menunjukkan sifat-sifat seperti disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, serta kesadaran akan pentingnya menjalankan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan di madrasah diharapkan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dilaksanakan di rumah. Dengan melibatkan orang tua dan keluarga dalam menerapkan nilai-nilai karakter, dapat tercipta konsistensi dan kesinambungan dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi siswa, sebagaimana pendapat Khamalah (2017) pendidikan karakter memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pendidikan karakter ini adalah entitas dari keberagaman nilai yang dijunjung dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia. Beberapa siswa saat diwawancarai mengatakan bahwa ketika dia diberikan pengetahuan baru oleh guru maka selanjutnya dia akan mengingat-mengingatnya dan lalu akan dibiasakan di rumah. Selain itu, program unggulan *boarding school* juga menerapkan sistem pengasuhan yang mengutamakan pendekatan psikologis dan emosional. Guru dan pengasuh di sekolah juga berperan sebagai orang tua pengganti bagi siswa, sehingga mereka dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dalam pembentukan karakter siswa. Dengan melakukan persiapan yang matang dan

menerapkan program pembentukan karakter siswa dengan baik, diharapkan siswa di MI NU Miftahul Huda 02 dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat, mandiri, dan berintegritas.

3. Kendala Penerapan Program Unggulan Rintisan *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus

Kendala penerapan Program Unggulan Rintisan *Boarding School* dalam membentuk karakter siswa merujuk pada hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan program di semua tempat. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus, dapat dianalisa bahwa dalam penerapan program unggulan rintisan *boarding school* ini menghadapi beberapa kendala dalam membentuk karakter siswa. Hambatan dalam kegiatan mendidik dapat berasal dari faktor internal (keterbatasan kemampuan guru) dan faktor eksternal (keterbatasan sarana-prasarana dan dukungan lingkungan). Hambatan ini dapat menghambat kualitas pembelajaran. Untuk mengatasinya, diperlukan kerjasama antara semua pihak terkait dan menciptakan lingkungan yang kondusif (Kumari., et.al, 2021). Kesiapan guru dan staf, latar belakang siswa dari background keluarga yang berbeda-beda pengawasannya, dari kurikulum yang berubah-ubah serta kurangnya peran orangtua dalam mendukung minat dan bakat anak. Serta Evaluasi dan monitoring Pembentukan karakter siswa merupakan proses yang tidak dapat diukur dengan hasil akademik semata. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring yang cermat untuk menilai efektivitas dari program pembentukan karakter yang dijalankan, serta menentukan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Juga ditemukan beberapa faktor diantaranya minimnya tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang bahasa inggris dan Tahfidz, Jadwal mengajar guru juga sangat padat sehingga terkadang kurang efektif menyiapkan metode dan media yang digunakan saat mengajar, terdapat guru tahfidz yang merangkap menjadi wali kelas sehingga membuat beban tugas bertambah tidak hanya berfokus mengenai hafalan siswa namun juga bertanggung jawab terhadap keseluruhan anak didik dikelasnya yang membutuhkan bimbingan dan pengawasan extra dari wali kelas, ditambah belum adanya ruang khusus bahasa terkadang membuat guru yang ingin melakukan metode belajar tertentu terkendala difasilitas yang kurang, juga belum tersedianya asrama *boarding school* karena masih dalam proses pembangunan, Aula masih tergabung dengan ruang kelas sehingga jika mau mengadakan acara ataupun rapat tertentu harus menunggu jam pelajaran berakhir, siswa terlihat kelelahan dengan jam belajar yang lebih panjang terlihat beberapa siswa saat siang selesai sholat dhuhur dan

makan siang memilih untuk rebahan diruang kelas, Penanaman karakter diserahkan sepenuhnya kepada guru kelas apalagi untuk kelas bawah 1-3 mereka seperti sudah lelah dan tidak punya tenaga untuk melanjutkan pelajaran sampai jam 2 karena normalnya kelas 1-3 pulang pukul 10, yang terakhir orangtua siswa masih banyak yang berorientasi pendidikan yang mengutamakan keberhasilan pada aspek kognitif padahal bisa jadi anaknya unggul dalam bidang agama, olah raga, keterampilan tari, seni menggambar kaligrafi ataupun akhlaqul karimah yang baik.

Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, sekolah perlu melakukan persiapan dan pemetaan yang matang sebelum memutuskan untuk menjalankan program pembentukan karakter di MI NU Miftahul Huda 02. Selain itu, kerja sama dan keterlibatan semua pihak, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf pendidikan, juga sangat penting untuk keberhasilan program pembentukan karakter siswa. Namun, implementasi program ini perlu diikuti dengan persiapan yang matang dan pemetaan yang jelas untuk menghindari kendala-kendala yang mungkin muncul. Persiapan tersebut meliputi kesiapan guru dan staf pendidikan dalam menerapkan program pembentukan karakter, penyesuaian kurikulum dan waktu pembelajaran, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar, serta evaluasi dan monitoring yang cermat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Program Unggulan Rintisan *Boarding School* di MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Program ini memiliki lingkungan pendidikan yang mendukung, kurikulum yang berorientasi pada karakter, serta dukungan aktif dari guru, staf sekolah, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Program Unggulan Rintisan *Boarding School* menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek karakter seperti disiplin, tanggung jawab, etika, moral, kemampuan sosial, kemandirian, prestasi akademik, dan pembentukan karakter secara keseluruhan. Siswa juga menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menunjukkan penghargaan terhadap keragaman dan nilai-nilai universal. Disamping itu juga di MI NU Miftahul Huda 02 membentuk siswa dalam *moral knowing, moral feeling, moral behavior* dalam mengintegrasikan pendidikan karakter akademik dan keagamaan sehingga program ini dirasa berhasil dan sukses dalam mengintegrasikan pendidikan karakter akademik dan keagamaan melalui pendidikan karakter berbasis kelas dan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dibuktikan dengan adanya

peningkatan karakter siswa dalam berkarakter disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penerapan program ini juga menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pendidikan karakter, tantangan dalam mengukur keberhasilan, kesulitan dalam mengubah perilaku, dan perbedaan nilai dan budaya. Namun, dengan komitmen dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, kendala-kendala ini dapat diatasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, J., Ismail, F., Afgani, M.W., (2023). Pengembangan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 1(2), 65-72.
- Khamalah, Nur. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200-215.
- Kumari, W., Lamirin., Putra, P.D. (2021). Analisis Kendala Guru dalam Mendidik Siswa melalui Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 di Kingston School Medan. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*, 3(2), 52-62.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin. (2012). Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi dan Humanisme Religius). *Cakrawala Pendidikan*, (1), 38-54.
- Miles, M.B., & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Purwanto, M. R., Supriadi., Mukharrom, T., Rahmah, P. J., (2021). Optimization of Student Character Education through the Pesantren Program at the Islamic Boarding School of the Universitas Islam Indonesia. *Review of International Geographical Education*. 11 (5).
- Putra, Salman. (2017). *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Boarding School*. Skripsi. Universitas Medan.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.